

REPRESENTASI CINTA TANAH AIR DALAM FILM

“TANAH SURGA KATANYA”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata 1

Disusun Oleh:
Zohani Taufik
NIM 10210123

Pembimbing :

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 846 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI CINTA TANAH AIR DALAM FILM "TANAH SURGA KATANYA"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZOHANI TAUFIK
NIM/Jurusan : 10210123/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 April 2015
Nilai Munaqasyah : 83,3 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Musthofa, S.Ag., M.S.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Dekan,



Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zohani Taufik
NIM : 10210123
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Representasi Cinta Tanah Air dalam Film "Tanah Surga Katanya."**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 26/maret/2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan

KhoiroUmmatin, S.Ag., M.Si.
NIP.19710328 199703 2 001

Pembimbing

Ristiana Kadarsih, S.sos., M.A.
NIP.19770528 200312 2002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zohani Taufik
Nim : 10210123
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Representasi Cinta Tanah Air dalam Film Tanah Surga Katanya”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14/maret/2015

Yang Menyatakan



Zohani Taufik
NIM 10210123

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ **Allah SWT**
- ❖ **Bapak Saya Jais Ali Mukhtar yang selalu membimbingku**
- ❖ **Almarhumah ibuku tersayang Siti Ma'rifah yang telah mengandungku dan membesarkanku serta mendidikku dengan kasih sayangnya sehingga menjadi anak yang sholeh**
- ❖ **Kakakku Elinawati yang senantiasa mendukungku dalam belajar**
- ❖ **Untuk Mas Nanang Abadi dan keponakanku Ayu Nindiya Kirana Ningrum yang memberikanku semangat**
- ❖ **Untuk teman-teman Akeroluh dan teman KPI 2010**
- ❖ **Untuk pemuda-pemudi Dusun Cengkehan yang selalu mendukung dan mendoakanku**
- ❖ **Untuk teman-teman KPITEN yang selalu menghibur dan memberikan memotivasi pada saya**

Untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

**“SESUNGGUHNYA SETELAH KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN” (ALAM NASYRAH:6)**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillah rabbil alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Representasi Cinta Tanah Air dalam Film “Tanah Surga Katanya” ini dengan baik sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana komunikasi Islam dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan safaatnya pada yaumul akhir nanti.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan naik moril maupun materi. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Profesor. Dr. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis.

5. Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Keluarga besar tercinta, Bapak, almarhumah Ibu, dan kakakku serta saudara-saudara yang telah mendukung saya.
8. Teman-teman KPI angkatan 2010, yang saling memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua bantuan, dukungan, semangat dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya, atas segala kekurangan dan keterbatasan ilmu, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini

Yogyakarta, 28/maret/2015

Penulis



Zohani Taufik
NIM 10210123

ABSTRAK

ZOHANI TAUFIK, NIM 10210123. Penelitian ini berjudul “*Representasi Cinta Tanah Air dalam Film “Tanah Surga Katanya.”*” Penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang cinta tanah air yang digambarkan dalam film “Tanah Surga Katanya” karya Herwin Novianto. Film ini memiliki nilai lebih karena mengandung makna nasionalisme dalam beberapa tanda non verbal sehingga dapat dijadikan salah satu media pendidikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah cinta tanah air direpresentasikan dalam film “Tanah Surga Katanya”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cinta tanah air direpresentasikan dalam film “Tanah Surga Katanya” tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “Tanah Surga Katanya”. Obyek penelitiannya adalah tanda verbal dan non verbal yang merepresentasikan cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya”. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Film “Tanah Surga Katanya” mengangkat tema tentang nilai cinta tanah air (nasionalisme) yaitu sikap-sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air yang diperankan oleh para pemain film “Tanah Surga Katanya”.

Kesimpulan dari penelitian representasi cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya” yaitu peneliti menemukan tanda verbal dan non verbal rasa cinta tanah air: Pertama membela negara. Membela negara merupakan sikap menjaga dan memelihara dengan baik bangsa Indonesia. Kedua ikut serta dalam usaha pertahanan negara, diartikan sebagai sikap usaha mencegah dan menangkis lawan yang mengancam bangsa Indonesia. Ketiga menghargai hak asasi manusia, yaitu menghormati hak-hak yang melekat pada diri manusia.

Kata kunci: representasi, cinta tanah air, film, Barthes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8

G. Kerangka Teoritis.....	10
1. Tinjauan tentang representasi.....	10
2. Tinjauan tentang cinta tanah air	11
a. Membela negara.....	12
b. Ikut serta dalam usaha pertahanan negara.....	13
c. Menghormati hak asasi manusia.....	16
3. Tinjauan tentang film.....	18
3.1 Pengertian film	18
3.2 Unsur-unsur film.....	20
3.3 Fungsi film.....	22
3.4 Penokohan.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
1. Subyek dan Objek Penelitian	26
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
3. Metode Pengumpulan Data.....	28
4. Metode Analisis Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM “TANAH SURGA KATANYA”	
.....	33
A. Deskripsi Film.....	33
B. Sinopsis	36
C. Karakter Tokoh	41
D. Profil Sutradara dan Produser Film.....	43

BAB III: ANAISIS REPRESENTASI CINTA TANAH AIR DALAM FILM

“TANAH SURGA KATANYA”	47
A. Membela Negara Indonesia.....	48
1. Adegan Salman memberitahu pedagang bahwa alas dagangannya Bendera Merah Putih.....	48
a. Tanda Visual.....	48
1) Tanda Visual Denotasi	50
2) Tanda Visual Konotasi	50
b. Tanda Verbal	52
1) Tanda Verbal Denotasi	52
2) Tanda Verbal Konotasi.....	53
2. Adegan Salman menukar kain sarung dengan kain merah putih.....	56
a. Tanda Visual.....	56
1) Tanda Visual Denotasi	60
2) Tanda Visual Konotasi.....	61
b. Tanda Verbal	64
1) Tanda Verbal Denotasi.....	64
2) Tanda Verbal Konotasi	64
3. Adegan Hasyim menyimpan Bendera Merah Putih.	66
a. Tanda Visual.....	66
1) Tanda Visual Denotasi	68
2) Tanda Visual Konotasi.....	69

b. Tanda Verbal	71
c. Tanda Verbal Denotasi.....	71
d. Tanda Verbal Konotasi	72
4. Adegan upacara Bendera Merah Putih.....	73
a. Tanda Visual.....	73
1) Tanda Visual Denotasi	75
2) Tanda Visual Konotasi	76
B. Ikut serta dalam Usaha Pertahanan Negara.....	77
a. Tanda Visual.	77
1) Tanda Visual Denotasi	80
2) Tanda Visual Konotasi	81
b. Tanda verbal.....	83
1) Tanda Verbal Denotasi.....	83
2) Tanda Verbal Konotasi	83
C. Menghormati Hak Asasi Manusia.....	86
a. Tanda Visual.	86
1) Tanda Visual Denotasi	88
2) Tanda Visual Konotasi	89
b. Tanda verbal.....	91
1) Tanda Verbal Denotasi.....	91
2) Tanda Verbal Konotasi	92
BAB IV: PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94

B. Saran-saran	95
C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pola gambar peta Roland Barthes	30
Gambar 2.1 Label film “Tanah Surga Katanya”	33
Gambar 2.2 Profil Herwin Novianto.....	43
Gambar 2.3 Profil Deddy Mizwar.....	45
Gambar 3.1 Adegan Salman memberitahu tentang Bendera Merah putih..	48
Gambar 3.2 Pedagang memberitahu tentang Bendera Merah Putih	49
Gambar 3.3 Adegan Salman mengikuti seorang pedagang	56
Gambar 3.4 Adegan Salman meminta menukar kain sarung dengan Kain Merah Putih.....	57
Gambar 3.5 Adegan Salman menyerahkan sarung	57
Gambar 3.6 Adegan pedagang menyerahkan sarung pada Salman.	57
Gambar 3.7 Salman tersenyum saat Bendera Merah Putih sudah didupatkannya	58
Gambar 3.8 Adegan Salman berlari membawa Merah Putih.....	58
Gambar 3.9 Pak Hasyim mengambil Bendera Merah Putih	66
Gambar 3.10 Kain Merah Putih	67
Gambar 3.11 Pak Hasyim memberitahu tentang Kain Merah Putih	67
Gambar 3.12 Pak Hasyim dan Ibu Astuti merentangkan Bendera Merah Putih	67
Gambar 3.13 Berlatih menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya	73
Gambar 3.14 Siswa berlatih baris-berbaris	74
Gambar 3.15 Melaksanakan upacara Bendera Merah Putih	74

Gambar 3.16 Bendera Merah Putih yang berkibar.....	74
Gambar 3.17 Salman melihat musuh di perbatasan Malaysia dan Indonesia	78
Gambar 3.18 Tentara Malaysia siap menyerang.....	78
Gambar 3.19 Warga Malaysia di pinggir jalan	79
Gambar 3.20 Salman membawa lari Bendera Merah Putih ke Indonesia...	79
Gambar 3.21 Salman akan berpamitan pada kakeknya	86
Gambar 3.22 Salina berpamitan dengan kakeknya	86
Gambar 3.23 Salina memberikan benda kenang-kenangan kepada Salman	87
Gambar 3.24 Adegan Salman melepas tangan Salina untuk pindah ke Malaysia.....	87
Gambar 3.25 Salman berpisah dengan Salina.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penanda dan petanda adegan Salman memberitahu pedagang alas dagangnya Kain Merah Putih	49
Tabel 3.2 Penanda dan petanda adegan Salman menukar kain sarung dengan Kain Merah Putih.....	59
Tabel 3.3 Penanda dan petanda adegan Hasyim menyimpan dan mengibarkan Bendera Merah Putih	68
Tabel 3.4 Penanda dan Petanda adegan upacara Bendera Merah Putih.....	75
Tabel 3.5 Salman berlari membawa Merah Putih setelah melihat orang Malaysia sebagai musuh	79
Tabel 3.6 Penanda dan petanda adegan Salman saat berpisah dengan adiknya Salina	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi yang berjudul **Representasi Cinta Tanah Air dalam Film “Tanah Surga Katanya”**, maka perlu dijelaskan kata-kata penting yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Representasi Cinta Tanah Air

Representasi merupakan proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat, representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹

Representasi bergantung tandaan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda “mewakili” yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.²

Cinta tanah air (nasionalisme) adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air

¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

² John Hatley, *Communication, Cultural, dan Media Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265.

merupakan perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.³ Jadi cinta tanah air dapat diartikan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

Maksud dari representasi cinta tanah air dalam penelitian ini adalah penggambaran makna sebuah simbol dalam adegan-adegan yang mengandung nilai cinta tanah air (nasionalisme).

2. Film “Tanah Surga Katanya”

Film “Tanah Surga Katanya” adalah film karya Herwin Novianto yang menceritakan kehidupan masyarakat yang berada diperbatasan antara Negara Indonesia dengan Malaysia. Film ini dibintangi oleh aktor Fuad Idris sebagai Kakek Hasyim, Osa Aji Santoso sebagai Salman, Tissa Biani Azzahra sebagai Salina, Ence Agus sebagai Haris, Astri Nurdin sebagai Ibu guru Astuti, Ringgo Agus Rahman sebagai dokter Anwar.

Film yang berdurasi sembilan puluh menit ini mengangkat tema nasionalisme bangsa dengan cara yang unik tanpa peperangan. Film ini

³ Moh Farid Setiawan, *Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah*, Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013. hlm. 6.

menceritakan kehidupan sebuah masyarakat yang hidup di perbatasan negara Indonesia dengan Malaysia..

Repsentasi Cinta Tanah Air dalam Film “Tanah Surga Katanya” merupakan penggambaran rasa cinta tanah air (nasionalisme) melalui simbol dan tanda dalam adegan film “Tanah Surga Katannya”.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Agama Islam merupakan Agama yang paling sempurna disisi Allah. Agama Islam mengajak kita menuju pada jalan yang lurus yaitu jalan kebenaran. Agama Islam memerintahkan kepada setiap pemeluknya untuk melakukan kegiatan dakwah dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain. Sedangkan penjelasan nasionalisme jika dikaitkan dengan dakwah atau ajaran Islam merupakan semangat kebangsaan atas dasar mengabdikan pada negara dan dakwah atau ajaran Islam sebagai pedoman serta mengajarkan agar umat islam tidak terjerumus ke dalam kefanatikan yang tidak menyelamatkan umat dan bangsa. Dalam surat Ali Imran ayat 104:⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imran: 104)

⁴ Al qur'an dan terjemah dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 79.

Itulah salah satu surat yang dijadikan dasar hukum setiap pemeluk agama Islam untuk berdakwah dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian dakwah merupakan upaya untuk merubah suatu keadaan yang lebih baik sesuai tolak ukur ajaran Islam, sehingga tercipta masyarakat yang berjiwa nasionalisme tinggi, lebih taat dalam mengabdikan pada negara dan patuh terhadap pemimpin maupun hukum negara.

Di masa yang modern ini untuk melakukan aktifitas dakwah dapat dilakukan melalui media audio visual seperti film. Film merupakan karya sinematografi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan. Meski pada awalnya film hanya digunakan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada dasarnya film berkembang dan sering digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Selain itu film juga dapat mendeskripsikan watak, harkat martabat budaya bangsa, sekaligus memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Film dapat memberikan pengaruh cukup besar kepada jiwa manusia pemirsanya. Di saat sedang menonton film, terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Sehingga seseorang yang menontonnya akan menangkap pesan yang disampaikan dalam sebuah film dan akan mempengaruhi pola pikirnya.

Pesan yang baik tentunya akan menimbulkan pengaruh yang baik terhadap penontonnya dan begitupun sebaliknya pesan yang kurang baik akan berpengaruh jelek bagi yang menontonnya. Sayangnya para produser film terkadang hanya mementingkan sisi materialnya saja tanpa mempedulikan efek dari pesan yang ia sampaikan lewat sebuah filmnya. Melihat pengaruh film sangat besar kepada jiwa yang sedang menontonnya, semestinya film dijadikan sebagai media berdakwah.⁵

Di dalam dunia perfilman banyak jenis film yang menyita perhatian, salah satunya film nasionalisme. Film nasionalisme ini banyak mengangkat cerita tokoh-tokoh pejuang dan yang diperankan oleh aktor yang mumpuni dalam bidangnya. Sehingga aktor tersebut mampu menggambarkan karakter tokoh pejuang secara baik .

Dari bayaknya film dengan tema nasionalisme, di tahun 2012 lalu muncul film yang berjudul “Tanah Surga Katanya” yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Film berdurasi 90 menit ini cukup menarik perhatian bagi orang yang menontonnya. Film ini bertemakan cinta tanah air (nasionalisme) yang didalamnya menunjukkan keadaan Indonesia terutama daerah yang masih terbelakang dari segi pembangunan, ekonomi dan pendidikan. Film ini juga terdapat adegan yang mengharukan dan sarat akan makna dalam setiap adegannya.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena dalam film ini mengandung banyak makna yang terkandung dalam setiap adegannya. Di

⁵ Muhammad Arifin, *Dakwah Multi Media*, (Surabaya : Graha Media, 2006) hlm.7.

samping itu film ini berbeda dengan kebanyakan film sekarang yang hanya mengumbar kenikmatan kehidupan dunia yang secara tidak langsung menjerumuskan moral anak bangsa. Film ini dibuat dengan skenario yang simpel namun sarat makna dan juga didukung oleh tokoh yang bermain baik dalam setiap adegannya.

Begitu banyaknya makna yang dapat diteliti dalam film “Tanah Surga Katanya” dengan menggunakan analisis semiotik (tanda), peneliti bermaksud untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda (verbal dan non verbal) yang berkerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat banyaknya film yang bertemakan cinta tanah air (nasionalisme), hal ini menunjukkan betapa pentingnya rasa cinta tanah air (nasionalisme) bagi setiap warga negara, maka penelitian yang berjudul “Representasi Cinta Tanah Air Yang Terdapat dalam Film “Tanah Surga Katanya” menjadi penting untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana representasi cinta tanah air yang terdapat dalam film “Tanah Surga Katanya”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cinta tanah air digambarkan dalam film “Tanah Surga Katanya”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang nasionalisme atau cinta tanah air.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang dilakukan melalui media film.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan referensi dari penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai rujukan penulisan karya ilmiah. Beberapa penelitian yang dijadikan rujukan atas penulisan karya ilmiah ini di antaranya adalah :

1. Penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi karya Galuh Dwi Haksoro, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Keke). Penelitian ini meneliti sifat sabar yang digambarkan oleh tokoh Keke dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah representasi sabar dalam bentuk sabar melaksanakan kewajiban, sabar menghadapi kondisi yang ada, sabar menghadapi kekhawatiran, sabar menunggu keberhasilan.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulu’il Maghfiroh, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Representasi Sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa”. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik. Kesimpulan yang di ambil peneliti dalam penelitian tersebut tentang representasi sabar yang

⁶ Galuh Dwi Haksoro, *Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan*, Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

meliputi *iffah, hilmi, zuhud, kitmanu sirrin qanaah, sa'atu sadri*, dan *syaja'ah* yang digambarkan dalam film *Hafalan Sholat Delisa*.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Puji Astuti, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Representasi Perempuan Dalam Film & Hati 7 Cinta 7 Wanita*" Karya Robby Ertanto Studi Analisis Semiotik". Kesimpulan yang diambil dari penelitian tentang representasi perempuan dari kesamaan gender dan feminisme meliputi, perempuan berprinsip feminis radikal, feminis liberal, perempuan yang kuat menghadapi kekerasan dalam rumah tangga, perempuan yang dikuasai laki-laki tetapi ingin lepas dari kuasa laki-laki, perempuan yang tangguh menghadapi cobaan, perempuan yang polos dan masih kekanak-kanakan, perempuan yang sukses dan menjadi wanita karier, dan perempuan yang baik dan ramah.⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Farid Setiawan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Di Madrasah Ibtida'iyah*. Penelitian ini berupa studi kasus di MI Al-Iman Sorogegen, Sewon, Bantul. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan pramuka, peran pramuka dalam menanamkan nilai-nilai (nilai nasionalisme, persaudaraan, bhineka

⁷ Ulu'il Maghfiroh, *Representasi Sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁸ Ari Puji Astuti, *Representasi Perempuan dalam Film & Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tunggal ika, nilai rela berkorban, dll), faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pramuka.⁹

Penelitian yang penulis lakukan terdapat keterkaitan dengan peneliti terdahulu, baik dari sisi objeknya adalah sebuah film dan metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis semiotik. Namun terdapat perbedaan antara peneliti-peneliti terdahulu yaitu: Para peneliti terdahulu meneliti tentang representasi sabar dan representasi perempuan sedangkan penelitian kali ini meneliti representasi cinta tanah air. Objek penelitiannya adalah “Film Tanah Surga Katanya” dan fokus pada representasi cinta tanah air.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Representasi

Representasi dapat juga didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹⁰

Dalam kamus Modern Bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah gambaran, perwakilan.¹¹ Konsep representasi menempati ruang

⁹ Mohammad Farid Setiawan, *Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah*, Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013.

¹⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.3.

¹¹ M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 574.

baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan kajian budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang merujuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, dan manusia atau peristiwa.¹² Representasi tidak terhindarkan untuk terlibat dalam proses seleksi sehingga beberapa tanda tertentu lebih istimewa daripada yang lain, ini terkait dengan bagaimana konsep tersebut direpresentasikan dalam media berita, film, atau bahkan dalam percakapan sehari-hari.¹³ Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan tanda-tanda cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya”.

2. Tinjauan Tentang Cinta Tanah Air

Secara etimologis nasionalisme (cinta tanah air) *natie* dan nasional, semuanya berasal dari bahasa latin *Natio* yang berarti bangsa yang dipersatukan karena kelahiran, dari kata *Nasci* yang berarti dilahirkan.¹⁴ Menurut Michael Aflag dari Syiria, “Nasionalisme adalah cinta”. Kedourie mengatakan bahwa nasionalisme merupakan cinta abstrak yang telah menyulut tindakan-tindakan teror terhebat.¹⁵ Menurut Douglas Weeks nasionalisme merupakan formalisasi dari kesadaran nasional yang

¹² Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2011), hlm. 232.

¹³ John Hatley, *Communication, Cultural, dan Media Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265.

¹⁴ Decki Natalis Pigay, *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*. (Jakarta: PT. Sinar Harapan, 2000), hlm. 53.

¹⁵ Tamir Sorek, *Nasionalisme Palestina di Lapangan Hijau*, (Depok: Kepik Ungu, 2010). Hlm. 38.

membentuk bangsa dalam arti politik yaitu negara nasional. Sedangkan Aditjondro mengatakan bahwa nasionalisme bukanlah sesuatu yang jatuh begitu saja dari langit, ada akar historisnya, dan ironisnya akar historis tersebut tidak jarang bermula dari sejarah kolonialisme.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Cinta Tanah Air adalah perasaan kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Makna cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya, karena dari negara kita tersebut semua yang kita butuhkan akan kita dapatkan.

Adapun indikator cinta tanah air (nasonalisme) sebagai warga negara dilihat dari kewajiban sebagai warga negara Indonesia di antaranya: Membela negara Indonesia, ikut serta dalam usaha pertahanan negara, menghormati hak asasi manusia.¹⁷ Berikut penjelasan tentang indikator cinta tanah air dilihat dari kewajiban sebagai warga negara:¹⁸

a. Membela Negara Indonesia

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia membela adalah menjaga baik-baik, memelihara, merawat.¹⁹ Membela negara merupakan salah satu sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Membela negara ini dapat dilakukan dengan menjadi militer sukarela,

¹⁶ Decki Natalis Pigay, *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, (Jakarta: PT. Sinar Harapan, 2000), hlm. 55.

¹⁷ Sri Harini Dwiyatmi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 206.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 206.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta:2005), hlm. 122.

menegakkan disiplin, dan bagi sebagian besar warga negara dilakukan dengan kerja keras dan taat membayar pajak sebagai kewajiban warga negara.²⁰ Pasal yang mengatur tentang kewajiban untuk ikut serta dalam membela negara tercantum dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi: setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Dalam ajaran Islam telah diajarkan membela negara yang terdapat dalam Al Qur'an sebagai berikut:

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ^ط وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ^ط عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ
الَّذِينَ كَفَرُوا^ب وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا^{٥٤}

“Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri[324]. Kobarkanlah semangat Para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah Amat besar kekuatan dan Amat keras siksaan(Nya).” (An Nisaa’:84)²¹

Dari ayat tersebut berhubungan dengan keengganan sebagian besar orang Madinah yang untuk ikut berperang bersama Nabi ke Badar Shughra. Maka turunlah ayat tersebut untuk memerintahkan Nabi Muhammad SAW pergi berperang meskipun sendirian. Ayat tersebut mengajarkan kepada kita tentang pentingnya untuk membela negara ataupun agama.

²⁰ Srijanti, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 25

²¹ Al Qur'an dan terjemah dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 121

b. Ikut serta dalam usaha pertahanan negara

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pertahanan nasional merupakan segala usaha untuk mencegah dan menangkis lawan, melindungi dan membela kepentingan nasional terhadap segala macam paksaan dengan kekerasan dan serangan dari pihak lain.²² Pertahanan negara sejatinya elemen terpenting bagi kelangsungan negara. Terlebih lagi di Indonesia sebagai negara dengan struktur geografis negara kepulauan, dan memiliki sumber daya alam serta manusia yang besar, tentu pertahanan negara menjadi hal yang mutlak untuk dijalankan dan harus diatur secara tepat.

Pertahanan negara sendiri menurut pasal 1 ayat 1 UU No. 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.²³

Melihat isi peraturan pasal 1 ayat 1 UU No. 3 Tahun 2002 di atas tentunya tujuan dari pertahanan negara adalah menjaga persatuan dan kedaulatan negara. Pertahanan negara tentunya sudah menjadi tanggung jawab setiap warga negara untuk menjaga kesatuan, dan sesungguhnya dengan adanya sumber daya yang besar, Indonesia dapat membentuk kekuatan pertahanan yang besar pula. Sedangkan untuk membentuk

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta:2005), hlm. 883.

²³ UU No Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara

kekuatan pertahanan yang baik tentu harus dibentuk pertahanan yang komprehensif, agar dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia dan menangkal ancaman dari dalam maupun dari luar. Yang dimaksud ancaman disini adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa.

Salah satu ancaman dari dalam dapat disebabkan bangsa Indonesia yang pluralis baik dari segi agama, bahasa dan adat istiadat. Perbedaan tersebut bisa menjadi potensi kerukunan dan juga bisa menjadi potensi konflik manakala tidak dikelola dengan baik. Sedangkan ancaman dari luar dapat datang dari negara-negara tetangga yang mengganggu kedaulatan bangsa Indonesia. Islam telah mengajarkan bagaimana sikap kita terhadap ancaman dari orang lain yang terdapt dalam surat An Anfal ayat 15-16:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأُدْبَارَ (١٥)

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).(15)

وَمَنْ يُوَلَّهُمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ
وَمَا وَاهُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (١٦)

Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya. (16)²⁴

²⁴ Al Qur'an dan terjemah dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004)

Dalam ayat tersebut telah diterangkan bahwasanya jika kita bertemu orang kafir yang menyerang hendaknya kita tidak menghindar, karena jika kita menghindar tentunya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT yaitu neraka jahanam. Ayat tersebut mengajarkan kita tentang begitu pentingnya mempunyai rasa cinta tanah air dengan melakukan pertahanan saat ada ancaman yang menyangkut negara maupun bangsa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertahanan negara adalah segala bentuk usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keselamatan bangsa.

c. Menghormati hak asasi manusia

Hak asasi manusia adalah hak-hak yang melekat pada diri manusia dan tanpa hak-hak itu, manusia tidak dapat hidup layak sebagai manusia.²⁵

Dalam surat an nisaa' ayat 93 Allah berfirman:²⁶

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ
عَذَابًا عَظِيمًا (٩٣)

“Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya”. An Nisaa' : 93

Berlandaskan ayat tersebut maka membunuh sesama manusia merupakan perbuatan yang melanggar hak dan merupakan salah satu

²⁵ Heri Herdianto dan Jumanto Handayama, *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara: Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 63.

²⁶ Al Qur'an dan terjemah dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 122.

perbuatan keji yang harus di jauhi. Oleh karena itu jika orang tidak menghormati hak asasi manusia maka mereka akan berbuat semena-mena terhadap orang lain seperti memukul, mencemarkan nama baik, memperbudak bahkan membunuh. Dengan demikian hak asasi manusia perlu untuk dihormati dan dihargai oleh setiap orang agar hal itu tidak terjadi, jika sampai itu terjadi sudah dipastikan orang di dunia akan saling memusuhi, saling membunuh dan menjadikan kehidupan yang tidak kondusif. Hukuman bagi orang yang melanggar hak asasi manusia atau kejahatanlainnya diputuskan oleh sebuah pengadilan yang kompeten dengan memberikan hukuman pidana yang mengacu pada Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).

Piagam Hak Asasi Manusia telah mencantumkan bentuk-bentuk hak asasi manusia di antaranya yaitu: hak untuk hidup, hak keadilan, hak kemerdekaan dan hak kesejahteraan.²⁷ Adapun beberapa pasal yang mengatur bentuk-bentuk hak asasi di atas seperti:²⁸

- 1) Pasal 1 mengatur hak untuk hidup yang berbunyi: Setiap orang berhak untuk hidup, mempertahankan hidup dan kehidupannya.
- 2) Pasal 7 mengatur hak keadilan yang berbunyi: Setiap orang berhak atas pengakuan jaminan, perlindungan, dan perlakuan hukum yang adil.

²⁷ Syamsir Rozali Abdullah, *Perkembangan Hak Asasi Manusia dan Keberadaan Peradilan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 87.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 87.

- 3) Pasal 13 mengatur hak kemerdekaan yang berbunyi: Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
- 4) pasal 27 yang mengatur hak kesejahteraan berbunyi : Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin.

3. Tinjauan Tentang Film

3.1. Pengertian film

Film adalah gambar yang diproyeksikan ke dalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat kamera pada bahan seluloid. Secara etimologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan perfilman.²⁹

Film merupakan serangkaian gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film itu bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu.³⁰ Dalam proses perkembangannya film menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.³¹

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hlm. 569.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 48.

³¹ 88 *Cara Inspiratif Berburu Ide untuk Blog*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 104.

Film juga dapat dikatakankan sebagai suatu penemuan teknologi modern paling spektakuler yang melahirkan berbagai kemungkinan yaitu:³² pertama, dalam pengertian kimia fisik dan teknik, film berarti selaput halus. Pengertian ini dapat dicontohkan, misalnya pada selaput tipis cat atau pada lapisan tipis yang biasa digunakan untuk melindungi benda-benda seperti dokumen (laminasi). Dalam fotografi dan sinematografi film berarti bahan yang dipakai untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan foto. Kedua, film juga mempunyai pengertian paling umum, yaitu untuk menanamkan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak. Gambar obyek itu memperlihatkan suatu serial gerakan atau momen yang berlangsung secara terus-menerus, kemudian diproyeksikan kedalam sebuah layar dengan memutarnya dengan kecepatan tertentu sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup.³³

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumeter, dan film kartun.³⁴ Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan film di televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri, film bersambung (seperti

³² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka,1990), jilid. V, hlm. 305.

³³ *Ibid.*, hlm. 305.

³⁴ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film-film dibagi dalam film aksi, film drama, film komedi dan film propaganda.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa film adalah sekumpulan dari gambar-gambar yang bergerak seolah-olah terlihat gambar hidup yang menghasilkan sebuah cerita dari kejadian-kejadian yang berkelanjutan yang berfungsi sebagai media pendidikan, media komunikasi dan media pendidikan.

3.2. Unsur-Unsur dalam Film

Film sebagai suatu bentuk karya seni yang di dalamnya banyak maksud dan tujuan dalam pembuatannya. Isi sebuah film kebanyakan atas dasar *argument* bahwa film adalah potret dari realita di masyarakat, sehingga dalam proses pembuatannya film melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi.

Unsur-unsur proses produksi sebuah film yang dijelaskan sebagai berikut:³⁶

a. Produser

Produser merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan dijadikan sebuah film,

³⁵ Heru Efendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

³⁶ Sutirman Eka Ardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 34.

serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitannya dengan proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya, karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua di dalam suatu tim kerja produksi film.

c. Penulisan skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa atau adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya.

d. Kameramen

Kameramen merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman gambar di dalam kerja pembuatan film, karena itu seorang kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera.

e. Penata Artistik

Penata artistik atau yang lebih dikenal dengan *art director* merupakan pihak yang bertugas menciptakan film yang berartistik yang diproduksi. Tugas dari penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti tempat mengambil gambar, tata rias, tata busana, perlengkapan yang akan digunakan oleh aktor film.

f. Editor

Editor merupakan pihak yang bertugas dan bertanggung jawab atas proses pengeditan gambar. Kualitas baik atau buruknya penataan gambar yang diproduksi ditentukan oleh seorang editor yang bertugas sebagai pengedit gambar demi gambar dari sebuah film.

g. Penata Musik

Penata musik tidak kalah pentingnya dalam pembuatan sebuah film. Penata musik merupakan pihak yang bertugas atau bertanggung jawab atas pengisian suara musik dalam sebuah film. Seorang penata musik dituntut untuk mengeluarkan kemampuannya dan kepekaannya dalam menata musik dalam film.

3.3. Fungsi Film

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain

memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, dan panorama yang indah. Media film juga mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat serupa dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai-nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.³⁷

Melalui media film kita bisa mendapatkan sebuah informasi baru untuk menambah wawasan kita. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif atau negatif.³⁸

Adapun fungsi film yang dikutip dari berbagai buku di antaranya:

3.3.1. Film sebagai pendidikan

Film merupakan sarana pendidikan karena film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain.

³⁷ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

³⁸ Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

Kemudian pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistis.³⁹

3.3.2. Film sebagai hiburan

Film merupakan media hiburan yang praktis dan murah karena dapat dilakukan di dalam rumah ataupun di bioskop-bioskop. Film dapat dijadikan sebagai hiburan karena memberikan sebuah tontonan yang menarik dan seolah terbawa ke dalam alur ceritanya. Sebagian orang biasa mengisi waktu luangnya dengan menonton film untuk menghilangkan kepenatan setelah beraktifitas.

3.3.3. Film sebagai media dakwah

Fungsi film yang lain adalah untuk mengajak kebenaran di jalan Allah, Dengan menampilkan kebudayaan islam dan membawa misi keselamatan bagi umat manusia. film nampaknya sudah semakin penting untuk menjadi bahan pemikiran yang serius untuk kalangan muslim khususnya mereka yang menekuni bidang dakwah, agar penyelamatan umat manusia yang menjadi esensi dapat dikenal oleh seluruh lapisan manusia. karena sesuai dengan misi dan pesan yang

³⁹ Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2013), hlm. 59.

dibawa oleh agama islam yaitu agama yang *rahmatan lil 'alamin*.⁴⁰

3.4. Penokohan film

Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam film. Daya tarik tokoh terkandung dalam keunikan, sifat dan ciri yang membedakan dengan orang biasa. Tema sebuah film dapat dikemukakan dengan baik dalam pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.⁴¹

Pembagian tokoh berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh yaitu:⁴²

a) Tokoh utama

Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, tokoh muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.⁴³ Tokoh utama sangat penting untuk ditampilkan secara terus menerus, sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita, dan menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

⁴⁰ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 96-97.

⁴¹ M. Boggs Joseph, *Cara Menilai sebuah Film*, terjemah. Asrul Sani, (Jakarta: Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

⁴² Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm, 176-177.

⁴³. *Ibid*, hlm. 176.

b) Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.⁴⁴ Tokoh tambahan biasanya seseorang yang ditampilkan untuk mendukung atau bahkan melawan tokoh utama, tokoh tambahan merupakan tokoh yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.⁴⁵ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara faktual isi dari film “Tanah Surga Katanya”.

1. Subyek dan Obyek Penelitian.

Berikut penjelasan tentang subyek dan obyek penelitian yang akan dilakukan:

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai penentu sumber data.⁴⁶

Subjek penelitian bisa berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 177.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

penelitian. Adapun subjek penelitian yang diteliti adalah film “Tanah Surga Katanya”.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah tanda verbal dan non verbal yang merepresentasikan cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya”.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat memiliki karakteristik, bahwa datanya dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.⁴⁸

Menurut Bogan dan Taylor , pendekatan *deskriptif kualitatif* diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berlaku yang dapat diamati.⁴⁹ Penerapan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrumen

⁴⁷ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

⁴⁸Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty, 1995), hlm. 104.

⁴⁹Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, remaja rosadakarya :1989). Hlm. 3.

wawancara mendalam dan pengamatan.⁵⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵¹

Pendekatan kualitatif ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang digunakan untuk menganalisis semua simbol-simbol yang menggambarkan tentang rasa cinta tanah air di dalam film “Tanah Surga Katanya”.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode ilmiah dalam pengumpulan data melalui hal-hal atau berupa catatan dan file-file yang ada sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Pengumpulan data ini melalui file berupa VCD, buku, dan juga dokumentasi berupa artikel-artikel yang terkait dengan film “Tanah Surga Katanya”. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Menonton film “Tanah Surga Katanya” melalui DVD serta membaca novel dan website yang berkaitan dengan film tersebut.
- b. Mengidentifikasi setiap adegan atau *scene* yang sesuai dengan bentuk sikap cinta tanah air (nasionalisme).

⁵⁰*Ibid.* hlm. 3.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 194.

- c. Setelah *scene* ditemukan, dilakukan pengkodean berdasarkan bentuk cinta tanah air.
- d. Menulis hasil pengkodean berdasarkan bentuk cinta tanah air dengan urutan tanda visual, penanda dan petanda, tanda denotatif dan konotatif serta tanda verbal dan non verbal.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁵²

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis film “Tanah Surga Katanya” ini menggunakan analisis semiotik Roland. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya lima faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas).⁵³

Kata Semiotik berasal dari kata bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda.⁵⁴ Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.⁵⁵ Tanda tersebut dapat berupa bahasa non verbal dan bahasa verbal yang berupa gambar, warna, dan pertanda lainnya.

⁵² Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

⁵³ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 63.

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 15.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dua tahap Roland Barthes berupa makna denotasi kemudian makna konotasi. Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosi atau proses signifikansi. Signifikansi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan pertanda sehingga menghasilkan tanda.⁵⁶

Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda yang paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* merupakan pengambilan serangkaian gambar untuk satu adegan sebagai bagian dari serangkaian cerita. Sedangkan *frame* merupakan pengambilan satu gambar sebagai bagian dari setiap potongan *scene*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

Gambar .1.1. pola gambar peta Roland Barthes⁵⁷

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotative)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Conotative sign</i> (tanda konotatif)	

⁵⁶ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm.62.

⁵⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 86.

Berdasarkan pola gambar Roland Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4), dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁵⁸ Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (apa yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi dalam hal ini adalah maka pada apa yang tampak. Misalnya wajah wanita berarti wanita sesungguhnya. Denotasi adalah tanda yang penandaannya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi

Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang berlangsung manakala tanda bertemu dengan teknik visualisasi seperti perasaan atau emosi pengguna, keadaan, waktu dan juga dramatisasi cerita.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda verbal dan non verbal atau simbol bentuk sikap cinta tanah air (nasionalisme) yang terdapat dalam film “Tanah Surga Katanya” melalui dialog dan gambar dalam *scene-scene* yang

⁵⁸ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), hlm. 205.

terdapat dalam film tersebut, menggunakan analisis Roland Barthes yang mengemukakan teori semiosis atau proses signifikansi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu meliputi:

Bab I, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran umum tentang film “Tanah Surga Katanya” karya Herwin Novianto, sinopsis film “Tanah Surga Katanya”, profil sutradara, karakter tokoh.

Bab III, merupakan bagian penelitian yang berisi tentang pembahasan representasi cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya”.

Bab IV, merupakan bagian dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan, kritik, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian "*Representasi Cinta Tanah Air dalam Film "Tanah Surga Katanya"*" ditemukan terdapat tanda-tanda dan makna yang mengidentifikasi adanya bentuk cinta tanah air yang direpresentasikan dalam film "*Tanah Surga Katanya*" di antaranya:

1. Membela negara dalam film "*Tanah Surga Katanya*" tersebut digambarkan melalui tokoh Salman yang berusaha mengembalikan fungsi dari Bendera Merah Putih dari penyalahgunaan fungsi Kain Merah Putih tersebut dengan disertai sikap gigih dan rela berkorban merupakan sebagai bentuk dari rasa cintanya pada tanah air. Sedangkan melalui tokoh Hasyim yang berwajah sedih karena perasaannya tersentuh saat melihat Bendera Merah Putih yang sejak Operasi Dwikora disimpannya menunjukkan bahwa sikap tersebut merupakan salah satu wujud sikap yang menggambarkan rasa cinta tanah air. Kemudian membela tnegara juga digambarkan para siswa melalui kegiatan upacara untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan serta untuk menjalin kebersamaan serta kerukunan antar warga negara menunjukkan sikap menjaga kesatuan negara Indonesia, namun dalam hal ini tidak ditemukan tanda verbal.

2. Ikut serta dalam pertahanan negara digambarkan dalam film “Tanah Surga Katanya” melalui tokoh Salman yang menggenggam erat Bendera Merah Putih yang ada di pundaknya dan berusaha menyelamatkan Bendera Merah Putih dari musuh meskipun hanya dalam pikiran seorang anak kecil yang kemudian menyadari itu tidak nyata, sikap tersebut dilatarbelakangi rasa cintanya kepada tanah air.
3. Menghormati hak asasi manusia digambarkan dalam film “Tanah Surga Katanya” melalui tokoh Salman yang merelakan adiknya dan tidak memaksa untuk tetap tinggal di Indonesia saat adiknya akan ikut ayahnya pindah dan menjadi warga negara Malaysia, sikap tersebut menggambarkan rasa cinta tanah air.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap film “Tanah Surga Katanya” yang mengandung representasi cinta tanah air. Penulis memiliki saran-saran antara lain:

1. Berkaitan dengan film “Tanah Surga Katanya” sudah cukup menarik dan semoga dapat lebih ditingkatkan dengan tema nasionalisme yang berbeda tanpa mengesampingkan tujuan utama yaitu berdakwah melalui film.
2. Bagi penikmat film sebaiknya mencontoh teladan atau sikap yang baik yang ditampilkan dalam film “Tanah Surga Katanya” tersebut dan sebaiknya bagi penikmat film supaya lebih selektif dalam menentukan film untuk ditonton.

3. Bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentunya diharapkan meneliti film-film yang mengandung nilai nasionalisme mengingat sekarang banyak film yang hanya merupakan hiburan saja, sehingga peneliti dapat lebih memberikan masukan pada pencipta film yang mengandung nilai nasionalisme, agar nilai nasionalisme tidak semakin terkikis.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan melalui beberapa proses yang ditempuh oleh peneliti. Meskipun banyak terdapat kendala dalam proses penyusunan namun peneliti sangat bersyukur semua dapat terselesaikan atas pertolongan Allah SWT.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari awal sampai akhir. Akhirnya Saran dan kritik senantiasa peneliti harapkan sehingga dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu fudhail, "Menghormati dan Menghargai Hak Orang Lain",
wordpress.com/2009/05/30/menghormati-dan-menghargai -orang-
lain/ diakses pada 29/november/2014
- Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Ari Puji Astuti, *Representasi Perempuan Dalam Film & hati 7 Cinta 7 Wanita*, Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Aryaning Arya Kresna, *Etika dan Tertib Hidup Berwarga Negara: Sebagai Mata Kuliah Perguruan Tinggi*, Jakarta, Salemba, 2010
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Danesi, Marcel, *pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Decki Natalis Pigay, *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, Jakarta: PT. Sinar Harapan, 2000
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: simbosa Rekatama Media, 2004

Galuh Dwi Haksoro, *Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan*, Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Heri Herdianto, Jumanto Handayama, *Cerdas, Kritis, Dan Aktif Berwarganegara: Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Erlangga, 2010

H. Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995

Heru Efendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002

John Fiske, *Cultural And Communication Studies*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

John Hatley, *communication, Cultural, dan Media Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika Dan Hermeutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2009

Kris Budiman, *kosa semiotika*, Yogyakarta: Lkis, 1999

Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja rosadakarya, 1989

Moh Farid Setiawan, *Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Di Madrasah Ibtidaiyah*, Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013

M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terjemah. Asrul Sani Jakarta: Yayasan Citra, 1986

Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007

Pawito, *penelitian kualitatif*, Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara, 2007

Sobur, Alex, *semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

- Sri Harini Dwiyatmi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 206
- Srijanti, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sutirman Eka Ardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Tamir Sorek, *Nasionalisme Palestina di Lapangan Hijau*, Depok: Kepik Ungu, 2010
- Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995
- Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Ulu'il Maghfiroh, *Representasi Sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Umar Ismail, *mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- UU No Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara
- 88 *Cara Inspiratif Berburu Ide untuk Blog* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010
- <http://M.artikel.sabda.org/node/1045> diakses pada tanggal 12 september 2014
- <http://profil.merdeka.com/indonesia/d/deddy-mizwar/> diakses pada tanggal 29 oktober 2014
- <http://profil.merdeka.com/indonesia/g/gatot-brajamusti/> diakses pada tanggal 29 oktober 2014

CURICULUM VITAE

Nama : Zohani Taufik

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 04-06-1991

Alamat : Cengkehan RT 03, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Pendidikan :

 SMA : Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo (lulus 2010)

 SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo (lulus 2007)

 SD : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1

Pengalaman berorganisasi : PMII, OSIS, BANTARA.

